

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Saefuddin & Berdiati (Dalam Rohmawati dkk., 2018) pembelajaran adalah kegiatan belajar yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, bahwa pembelajaran merupakan usaha seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya, Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sedangkan menurut Menurut Rusman (2017: 84) pembelajaran sebagai suatu bentuk yang terdiri dari berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain faktor tersebut meliputi tujuan, materi metode dan evaluasi.

Keberhasilan seorang peserta didik yaitu dengan adanya seorang pendidik yang berjuang dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya. Pendidik dituntut mengaplikasikan kurikulum yang sedang berlaku saat itu. Kurikulum yang saat ini sedang digunakan di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 setiap peserta didik diharuskan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya kurikulum 2013 ini berbasis karakter, dan kurikulum ini dikhususkan

terhadap masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini yang sedang mengalami krisis moral. Kurikulum 2013 ini muncul seiring dengan merosotnya karakter bangsa Indonesia. Banyak kasus yang terjadi di Indonesia yang disebabkan oleh menurunnya kualitas pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, Kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran yang digunakan untuk pegangan ataupun pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan yang diharapkan (Nur Hakim & Rahayu, 2019).

Pembelajaran dimasa pandemi mengharuskan elemen pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran online agar tidak menambah kluster penyebaran virus covid-19. Pembelajaran dimasa pandemi mau tidak mau peserta didik diharuskan untuk memahami teknologi. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus memiliki strategi dan pendekatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi dan pendekatan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan atau suatu pembelajaran yang biasa karena pembelajaran tersebut mempunyai tahapan-tahapan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta sikap peserta didik. Maulidina (2018) menjelaskan pendekatan saintifik adalah konsep ilmiah pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan keilmuan yang bersifat logis dan sistematis. Diawali dari siswa menanya dan pada saat guru menjawab pertanyaan dari siswa, guru menjawab dengan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian siswa diajak untuk menyelesaikan persoalan-persoalan

dengan cara berkolaborasi dalam suatu kelompok misalnya dengan diskusi antar siswa satu dengan lainnya. Dalam hal ini harus bersifat merata dan tidak berpihak pada salah satu kelompok saja. Sehingga akan muncul keterampilan-keterampilan yang diperoleh peserta didik seperti, menghargai pendapat orang lain (Permatasari, 2017). Sedangkan menurut (Wicaksono dkk., 2020) pendekatan saintifik adalah pendekatan yang menjadikan siswa sebagai pusat sehingga diharapkan siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa maka diharapkan akan meningkatkan kemampuan siswa. Penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran bisa diintegrasikan kepada bahan ajar seperti modul, handout, buku, LKPD dan sebagainya. Pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan lebih mudah terlaksana jika dipadukan dengan bahan ajar berupa LKPD.

Bahan ajar merupakan berbagai sumber materi yang masih berkesinambungan yang dirancang dengan rapi serta sistematis yang diperuntukkan untuk memudahkan seorang pendidik saat melakukan pembelajaran yang kemudian bisa membentuk suasana pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk terus belajar (Hamdani, 2010:120). Bahan ajar juga bisa dimaknai menjadi berbagai bahan, baik dalam bentuk teks maupun berbagai sumber informasi yg dirancang dengan rapi serta sistematis, yang menyajikan dari semua kompetensi yang akan dibahas di pembelajaran yang akan berlangsung serta sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. misalnya, buku ajar, modul, LKPD, video pembelajaran dan sebagainya (Prastowo, 2015:17). Kemudian Widodo dan Jasmadi pada Sari (2018) mengemukakan “bahan ajar adalah sarana atau alat yang berisikan materi

pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis serta menarik supaya mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya”. Maka kesimpulannya bahwa bahan ajar adalah alat atau sumber informasi yang digunakan untuk mempermudah pengajar dalam proses pembelajaran bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran, yang memuat seluruh kompetensi yang diajarkan serta berpedoman pada kurikulum yang digunakan, agar menunjang prestasi belajar peserta didik.

Lembar kerja merupakan sarana pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya, LKPD merupakan kumpulan dari lembaran - lembaran yang berisi tentang kegiatan peserta didik yang memungkinkan untuk peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari (Syamsu, 2020). Sedangkan Menurut (Pratama & Saregar, 2019) LKPD merupakan kumpulan dari kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian belajar yang harus ditempuh. LKPD yang digunakan ada saat ini belum banyak yang melibatkan aktivitas peserta. Pada saat ini keberadaan LKPD masih kurang dikembangkan sebagai media pembelajaran, baik dari segi tampilan, isi, maupun kepraktisannya. Untuk mengoptimalkan LKPD baik dari segi tampilan maupun kualitas diperlukan inovasi LKPD interaktif. LKPD interaktif adalah LKPD yang menggunakan teknologi komputer dalam penyampaiannya (Utami, 2016). LKPD yang dikembangkan akan diubah menjadi LKPD interaktif. LKPD interaktif merupakan bahan ajar multimedia yang digunakan untuk

menunjang kegiatan pembelajaran yang terdiri dari materi dan latihan soal-soal serta memuat animasi yang digolongkan menjadi media berbasis komputer (Herawati, 2015).

Jadi LKPD interaktif berbasis saintifik merupakan suatu bahan ajar elektronik berupa lembar kerja yang berisi video, audio dan juga animasi yang mengarah pada kompetensi dasar yang harus dicapai. LKPD interaktif berbasis saintifik memuat kegiatan yang berisi langkah – langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menemukan konsep yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam materi IPA, dengan adanya LKPD sangat membantu pendidik untuk menyampaikan materi mengenai organ gerak hewan. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam dengan isinya. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki objek dan menggunakan metode ilmiah (Hendro Darmojo, 2011:2)

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Dauh Peken Tabanan, ditemukan bahwa guru memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran guru hanya memberikan metode penugasan saja melalui *google classroom* dan *group whatsapp* dengan tidak menggunakan bahan ajar LKPD. Minimnya penggunaan LKPD dapat mengakibatkan kurang semangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media LKPD Interaktif khususnya pada materi Organ Gerak Hewan Muatan pelajaran IPA siswa Kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken. sehingga dengan adanya media LKPD Interaktif yang akan dirancang dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan tidak menimbulkan kebosanan terhadap peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah Pengembangan LKPD interaktif berbasis *Saintifik* Materi Organ Gerak Hewan mata pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran guru hanya menggunakan soal dan latihan berpatokan pada buku ajar yang didapatkan dari sekolah khususnya pada muatan IPA.
2. Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif di kelas karena dari bahan ajar cenderung kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar.
3. Kurangnya penggunaan bahan ajar yang bervariasi sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik masih kurang mampu memahami konsep dalam pelajaran IPA materi organ gerak hewan.
4. LKPD kurang menarik, hanya berupa lembar soal yang berisi tulisan dan gambar serta minim penjelasan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pememaparan identifikasi masalah oleh penulis maka dapat di batasi dan difokuskan pada masalah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) interaktif berbasis saintifik materi organ gerak hewan khususnya pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penggunaan LKPD ini sebagai bahan ajar inovatif yang dapat membantu siswa pada saat proses belajar mengajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancang bangun LKPD interaktif berbasis saintifik materi organ gerak hewan muatan IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken Tabanan Tahun ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimanakah kelayakan LKPD interaktif berbasis saintifik materi organ gerak hewan muatan IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken Tabanan Tahun ajaran 2021/2022 ?
3. Bagaimanakah efektivitas LKPD interaktif berbasis saintifik materi organ gerak hewan muatan IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken Tabanan Tahun ajaran 2021/2022 ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sehubungan dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui rancang bangun LKPD interaktif berbasis saintifik materi organ gerak hewan muatan IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken Tabanan Tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kelayakan LKPD interaktif berbasis saintifik materi organ gerak hewan muatan IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken Tabanan Tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui efektivitas LKPD interaktif berbasis saintifik materi organ gerak hewan muatan IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Dauh Peken Tabanan Tahun ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan, konsep konsep, teori-teori yang dapat dijadikan masukan dalam pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *saintifik*.

1.1.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik

LKPD interaktif berbasis *saintifik* yang dihasilkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan minat dan hasil belajar peserta didik agar lebih bersemangat serta tertarik mengikuti proses belajar mengajar.

2. Bagi guru

LKPD interaktif berbasis *saintifik* yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pilihan dalam pembelajaran ipa untuk mengembangkan minat dan hasil belajar peserta didik pada materi organ gerak hewan mata pelajaran ipa siswa kelas V Sekolah Dasar.

3. Bagi Peneliti yang lain

Hasil penelitian ini mampu menjadi salah satu masukan untuk mengembangkan penelitian lainnya.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Di Harapkan

Membuat suatu produk LKPD interaktif berbasis *saintifik* materi organ gerak hewan dengan spesifikasi (1) Bahan ajar LKPD interaktif ini dikemas dengan memadukan teks dan gambar agar menarik minat belajar siswa. (2) Bahan ajar LKPD interaktif ini dapat diakses melalui smartphone dan laptop. (3) Bahan ajar LKPD interaktif berisi tentang organ gerak hewan. (4) Bahan ajar LKPD interaktif ini dapat digunakan pada saat pembelajaran daring dan luring.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar masih minimnya sumber belajar sebagai fasilitas dalam proses belajar mengajar serta kurangnya pemahaman dalam materi organ gerak hewan.

1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan LKPD interaktif ini dilandasi pada asumsi pengembangan sebagai berikut.

1. LKPD interaktif ini mampu mendidik kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah tentang materi organ gerak hewan muatan IPA.
2. LKPD interaktif dapat memicu peserta didik untuk berperan aktif pada materi organ gerak hewan IPA.

Adapun kekurangan dari pengembangan LKPD interaktif yang dibuat adalah sebagai berikut.

1. LKPD interaktif ini dikembangkan atas kemampuan peserta didik sehingga LKPD ini ditujukan untuk siswa sekolah dasar, khususnya kelas V pada muatan ipa materi organ gerak hewan.

2. Penelitian ini hanya mengembangkan sebuah LKPD yang dapat menunjang peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. LKPD Interaktif hanya dapat digunakan dalam pembelajaran daring.

1.10 Definisi Istilah

Agar terhindar dari terjadinya kesalahpahaman pada istilah-istilah kunci yang akan dipergunakan pada penelitian ini, maka dari itu di pandang perlu memberikan batasan – batasan istilah sebagai berikut :

1. Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu dan kemudian menguji keefektifan dari produk tersebut (Sugiyono,2008;297)
2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) interaktif merupakan suatu bahan ajar elektronik berupa lembar kerja yang berisi video,audio dan juga animasi yang mengarah pada kompetensi dasar yang harus dicapai.
3. ADDIE adalah model pengembangan desain pembelajaran yang sistematis. Yang memiliki lima tahap proses pengembangan yaitu Analysis (analisis), Design (desain), Develop (pengembangan), Implementasi (implementasi) dan Evaluate (evaluasi).
4. Menurut Nurul (2013) dalam Johari Marjan (2014) Pembelajaran berpendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri, siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, dan tugas guru mengarahkan proses belajar yang dilakukan siswa serta memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan siswa.

5. Organ gerak hewan adalah salah satu bagian yang paling penting agar hewan dapat bergerak, Organ gerak hewan diciptakan agar hewan dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain.
6. Darmodjo & Kaligis (1991/1992: 3) dalam Binti Muakhirin, 2015 menjelaskan bahwa IPA merupakan “Ilmu” tentang “ Pengetahuan Alam”. Ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar dan pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif.

